

## **Upaya Peningkatan Cakupan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) Melalui Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Di Puskesmas Legung Kabupaten Sumenep**

Oleh :

**Rahmania Ambarika<sup>1)</sup>, Lailiyatul Fadhliya<sup>2)</sup>**

<sup>1-2)</sup>Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Strada Indonesia

E-mail : fadhliya.lf@gmail.com<sup>2)</sup>

### **Abstrak**

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang termasuk negara dengan beban TB tertinggi menurut WHO (*World Health Organization*). Kabupaten Sumenep tercatat sebagai salah satu daerah dengan jumlah kasus TB tinggi di Jawa Timur, sehingga diperlukan upaya penguatan strategi preventif melalui Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan cakupan TPT melalui peningkatan pengetahuan kader kesehatan di Puskesmas Legung Kabupaten Sumenep. Metode yang digunakan berupa penyuluhan dengan ceramah dan diskusi interaktif kepada 30 kader kesehatan, disertai evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Kegiatan dilaksanakan di Aula Cemara Puskesmas Legung Kabupaten Sumenep. Hasil menunjukkan adanya peningkatan persentase jawaban benar pada seluruh 10 indikator pengetahuan, terutama terkait sasaran penerima TPT yang meningkat dari 42% menjadi 92%, serta tujuan pemberian TPT dari 58% menjadi 92%. Pemahaman mengenai kepatuhan minum obat dan tantangan implementasi TPT juga meningkat signifikan hingga mencapai 96% pada post-test. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif kader, tetapi juga memperkuat kesiapan mereka dalam melakukan skrining kontak serumah, edukasi masyarakat, serta pendampingan sasaran TPT. Outcome kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan kader dalam upaya promotif dan preventif program TB, yang berpotensi meningkatkan cakupan TPT di wilayah kerja puskesmas. Dengan tindak lanjut berupa pembinaan rutin, monitoring evaluasi berbasis wilayah, serta koordinasi lintas sektor, kegiatan ini mendukung penguatan sistem pencegahan TB dan percepatan eliminasi TB di tingkat pelayanan kesehatan primer.

**Kata Kunci:** Tuberkulosis, Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT), Kader Kesehatan

### **1. Pendahuluan**

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia. Menurut laporan WHO tahun 2022, Indonesia berada dalam daftar 10 negara dengan beban Tuberkulosis (TB) tertinggi di dunia dan menempati peringkat

tertinggi kedua di dunia terkait angka kejadian TB (Randani, 2024). Provinsi Jawa Timur, berdasarkan analisis data situasi tuberkulosis periode Januari–Desember 2024, menempati peringkat kedua sebagai provinsi dengan jumlah kasus tuberkulosis terbanyak di Indonesia (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur,

2025). Berdasarkan data Dinas Kesehatan P2KB Sumenep, jumlah penderita TB hingga Oktober 2025 tercatat 2.294 kasus. Angka tersebut menempatkan Sumenep sebagai kabupaten dengan kasus TB tertinggi kedua di Jawa Timur.

Peningkatan kasus TB setiap tahunnya menunjukkan perlunya upaya pencegahan yang lebih efektif dan efisien dalam mencegah penularan infeksi TB di tingkat pelayanan kesehatan primer seperti Puskesmas (Kemenkes RI, 2020). Salah satu strategi yang dilakukan adalah Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT), yaitu program nasional untuk mencegah perkembangan infeksi laten TB menjadi TB aktif pada kelompok berisiko. Sejak Tahun 2020, program ini mulai diterapkan dengan sasaran yang lebih luas, termasuk kontak serumah, kelompok imunokompromais, petugas kesehatan, dan kelompok lainnya (Warga binaan masyarakat, barak militer, sekolah berasrama, pengguna narkoba suntik dll) dengan tujuan mendukung eliminasi TB pada tahun 2030 (Santoso, 2025).

Permasalahan yang dihadapi Puskesmas Legung saat ini adalah cakupan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) yang masih rendah. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) menjadi permasalahan utama yang dihadapi di

lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya promotif akan pentingnya pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) di puskesmas perlu ditingkatkan.

Kerja sama antara tenaga kesehatan di Puskesmas dan kader kesehatan menjadi faktor penting dalam meningkatkan cakupan dan keberhasilan pelaksanaan TPT. Tenaga kesehatan berperan dalam melakukan identifikasi kasus, penentuan indikasi terapi, pemberian pengobatan, serta pemantauan klinis. Sementara itu, kader kesehatan berperan dalam membantu melakukan penelusuran kontak serumah, memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pencegahan tuberkulosis, memotivasi individu yang berisiko untuk menjalani terapi pencegahan, serta memantau kepatuhan minum obat di tingkat komunitas (Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018). Oleh sebab itu penulis bermaksud untuk melakukan beberapa upaya untuk dapat meningkatkan cakupan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) antara lain melalui Penyuluhan dan Pelatihan bagi kader kesehatan di Puskesmas Legung Kabupaten Sumenep, sehingga diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) dan meningkatkan angka penerima Terapi Pencegahan

Tuberkulosis (TPT) di wilayah kerja Puskesmas Legung Kabupaten Sumenep.

## 2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat merupakan pendekatan yang melibatkan kolaborasi antara lembaga akademis, komunitas dan berbagai pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi, merancang dan melaksanakan solusi atas masalah yang ada di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan sebagai upaya pemberian pemahaman dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT).

Persiapan kegiatan diawali dengan mengirimkan surat izin dan proposal ke pihak Puskesmas Legung Kabupaten Sumenep. Pada tahap persiapan ini dilakukan koordinasi dengan pihak puskesmas tentang pelaksanaan kegiatan, penentuan sasaran kegiatan dan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian juga melakukan persiapan materi dan media penyuluhan, serta instrumen evaluasi berupa pretest dan post test berdasarkan buku petunjuk teknis penanganan infeksi laten Tuberkulosis dari Kementerian Kesehatan dan modul pelatihan bagi pelatih kader kesehatan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan bersama pihak puskesmas di Aula Cemara Puskesmas Legung Kabupaten Sumenep pada Senin tanggal 16 Maret 2026. Metode yang digunakan pada penyuluhan dengan topik Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) ini adalah ceramah dan diskusi interaktif. Adapun sasaran kegiatan yaitu kader kesehatan di Puskesmas Legung Kabupaten Sumenep dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 30 orang. Pemilihan kader kesehatan sebagai sasaran didasarkan pada peran strategis kader dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan yang ada di masyarakat, memberikan edukasi kesehatan serta membantu tenaga kesehatan di puskesmas dalam pelaksanaan program pencegahan penyakit seperti Tuberkulosis (TB).

Media yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi slide presentasi (PowerPoint), laptop, LCD proyektor, serta instrumen evaluasi berbasis Google Form untuk pelaksanaan pre-test dan post-test.

Sebelum pelaksanaan penyuluhan dimulai, peserta diminta untuk mengerjakan pre test berupa Google Form guna mengeksplorasi pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pengetahuan dasar penyakit Tuberkulosis dan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT). Selanjutnya peserta mendapatkan materi

dan informasi tentang pengertian TB, penyebaran TB, orang yang berisiko tertular TB, Infeksi laten tuberculosis (ILTb), tujuan dan sasaran Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT), Alur pelayanan TPT sebagai bagian dari Pelayanan Tuberkulosis, Tantangan dan Peluang dalam Memperluas Cakupan TPT.

Selama proses kegiatan berlangsung, peserta diberikan kebebasan untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang disampaikan. Seluruh peserta tampak aktif menyampaikan pertanyaan, pendapat dan berbagi pengalaman. Pada tahap akhir acara dilaksanakan post test berupa Google Form untuk mengidentifikasi sejauh mana peserta memahami materi penyuluhan.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dihadiri oleh seluruh peserta yaitu kader kesehatan yang diundang hadir di Aula Cemara Puskesmas Legung Kabupaten Sumenep. Tingkat kehadiran peserta yang mencapai 100% ini menunjukkan adanya dukungan penuh dari pihak Puskesmas serta tingginya komitmen kader untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pencegahan TBC di wilayah kerja Puskesmas Legung Kabupaten Sumenep.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh Kepala Puskesmas Legung. Dilanjutkan Penyampaian Materi penyuluhan kepada 30 orang kader kesehatan sebagaimana tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT)

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif agar peserta dapat memahami materi secara lebih jelas dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Metode ini dipilih karena memungkinkan penyuluh menyampaikan informasi secara sistematis sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi melalui tanya jawab, diskusi, dan berbagi pengalaman. Dalam pelaksanaannya, penyuluh terlebih dahulu memaparkan materi utama tentang pengetahuan dasar penyakit TB dan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta. Materi

disampaikan secara bertahap dengan bantuan media pendukung menggunakan slide presentasi (power point) sehingga dapat memudahkan peserta dalam memahami informasi yang diberikan.

Selama proses penyuluhan berlangsung, peserta didorong untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Interaksi tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan meningkatkan perhatian peserta terhadap materi yang diberikan. Selain itu, penyuluh juga memberikan contoh kasus yang sering terjadi di masyarakat untuk memperjelas pemahaman peserta. Dengan adanya komunikasi dua arah antara penyuluh dan peserta, diharapkan informasi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima, dipahami, dan diingat, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran peserta terhadap pentingnya Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT).

Evaluasi keberhasilan kegiatan penyuluhan kepada kader kesehatan dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyampaian materi. Pre-test diberikan sebelum kegiatan penyuluhan dimulai dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan awal kader kesehatan terkait

materi yang akan disampaikan. Setelah seluruh materi diberikan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi, peserta kemudian diminta mengerjakan post-test dengan pertanyaan yang sama atau sejenis dengan pertanyaan yang sama atau sejenis dengan pre-test. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan berupa pengisian pretest dan post test yang dapat ditampilkan pada tabel 1. berikut ini.

**Tabel 1.** Hasil Pre test dan Post test

No	Indikator Pengetahuan	Jawaban	Pre Test	Post Test
1	TBC dapat menular melalui	Benar Salah	81% 19%	100% 0%
2	TBC adalah penyakit yang menyerang terutama pada organ	Benar Salah	89% 12%	100% 0%
3	Penyebab penyakit TBC adalah	Benar Salah	58% 42%	90% 10%
4	Gejala utama TBC Paru adalah	Benar Salah	85% 15%	100% 0%
5	TBC dapat disembuhkan jika	Benar Salah	81% 19%	100% 0%
6	Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) diberikan untuk	Benar Salah	58% 42%	92% 8%
7	Siapa yang perlu mendapatkan TPT	Benar Salah	42% 58%	92% 8%
8	Sebelum mendapatkan TPT, seseorang harus	Benar Salah	62% 39%	92% 8%
9	Jika sedang menjalani TPT, obat harus diminum	Benar Salah	65% 35%	96% 4%
10	Salah satu tantangan dalam pemberian TPT di Masyarakat	Benar Salah	62% 39%	96% 4%

Pada Tabel 1 terlihat bahwa dari hasil jawaban pre test dan post test proporsi jawaban benar meningkat pada semua indikator pengetahuan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap 10 indikator pengetahuan tentang Tuberkulosis (TB) dan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT), terlihat adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan. Pada aspek pengetahuan dasar tentang TB, seperti cara

penularan, organ yang diserang, gejala utama, serta kemungkinan kesembuhan, persentase jawaban benar pada pre-test sudah tergolong cukup baik (81–89%) dan meningkat menjadi 100% pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan mampu memperkuat pemahaman peserta terhadap konsep dasar pengetahuan penyakit TB secara optimal.

Peningkatan yang lebih menonjol terlihat pada indikator yang berkaitan dengan TPT. Pada pretest, tingkat pengetahuan peserta mengenai penyebab TB (58%), tujuan pemberian TPT (58%), sasaran penerima TPT (42%), serta prosedur sebelum mendapatkan TPT (62%) masih relatif rendah. Setelah intervensi edukasi, seluruh indikator tersebut mengalami peningkatan signifikan, dengan persentase jawaban benar mencapai 90–92%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator sasaran penerima TPT yang naik sebesar 50% (dari 42% menjadi 92%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan masih terdapat kesenjangan informasi terkait kelompok sasaran TPT, yang kemudian berhasil diperbaiki melalui kegiatan edukasi.

Selain itu, pemahaman mengenai kepatuhan minum obat selama TPT dan tantangan dalam pemberian TPT di masyarakat juga mengalami peningkatan dari 65% dan 62% pada pre-test menjadi

96% pada post-test. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, terutama pada aspek pencegahan TB melalui TPT. Dengan meningkatnya pemahaman kader kesehatan ini, diharapkan terjadi perubahan sikap dan perilaku yang mendukung keberhasilan program eliminasi TB serta dapat meningkatkan cakupan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) di wilayah kerja Puskesmas Legung Kabupaten Sumenep.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas pengetahuan kader kesehatan terkait konsep dasar TB, mekanisme penularan, pentingnya TPT, sasaran penerima TPT, prosedur skrining sebelum pemberian TPT, hingga pentingnya kepatuhan minum obat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase jawaban benar pada seluruh indikator pengetahuan berdasarkan hasil pre-test dan post-test, khususnya pada aspek sasaran penerima TPT dan tujuan pemberian TPT yang sebelumnya masih rendah.

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga menghasilkan output berupa meningkatnya kesiapan kader dalam melakukan edukasi kepada masyarakat, mendukung kegiatan skrining kontak serumah, serta berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada sasaran agar

bersedia mendapatkan TPT. Kader kesehatan menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya deteksi dini dan pencegahan perkembangan infeksi laten menjadi TB aktif. Dengan demikian kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat peran kader sebagai ujung tombak promosi kesehatan di tingkat komunitas.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan ini diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa Upaya Peningkatan Cakupan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) melalui Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Di Puskesmas Legung Kabupaten Sumenep dapat berjalan dengan efektif dan lancar. Hal ini ditunjukkan dengan output kegiatan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dimana terjadi peningkatan pengetahuan dari para kader kesehatan sebagai peserta kegiatan pengabdian. Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga menghasilkan output berupa meningkatnya kesiapan kader dalam melakukan edukasi kepada masyarakat, mendukung kegiatan skrining kontak serumah, serta berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada sasaran agar bersedia mendapatkan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT).

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Puskesmas Legung Kabupaten Sumenep dan LPPM Universitas Strada Indonesia atas dukungan penuh terhadap terselenggaranya kegiatan ini.

#### 6. Daftar Pustaka

- Atzmardina, Z., Pricillia, P.R., Larissa, O., Audrysan, R., Angtoni, M. 2025. Strategi Peningkatan Cakupan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT). *PMNT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana Vol.3 No.3*. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v3i3.977>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2025. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2024.
- Insani, Y.K. 2025. Materi KIE mengenai Terapi Pencegahan Tuberkulosis <https://yki4tbc.org/sobat-tb/>
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. Petunjuk Teknis Penanganan Infeksi Laten Tuberkulosis (ILTb). Jakarta. *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*
- Kementrian Kesehatan RI. 2021. Petunjuk Teknis Terapi Pencegahan Tuberkulosis Pada Orang Dengan HIV. Jakarta. *Direktorat Jenderal*

- Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*
- Kementrian Kesehatan. 2023. Petunjuk Teknis Pengelolaan Logistik Program Tuberkulosis. Jakarta. *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*.
- Puskesmas Legung. 2025. Profil Puskesmas Legung Kabupaten Sumenep Tahun 2025
- Masruriati, E., Septiyana, R.2024. Manajemen Pengelolaan Obat Tuberkulosis di Puskesmas Brangsong 01. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kesehatan 1 (2)*.
- Prihati, D. R., Wati, L. S., Kusdiyanto, K., Romansari, A., Suryati, S., & Sunitin, S. (2025). Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan Tuberkulosis Paru Pada Warga Di Desa Menjangan. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)*, 7(1).<https://doi.org/10.33660/jipmk.v7i1.168>
- Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. 2018. Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan. Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Rahmadani, R.A., Sainal A.A., Suprpto, S. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Tuberkulosis. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.2 No.2 Tahun 2023 DOI: https://doi.org/10.35816/abdimaaspolsaka.v2i2.50*
- Randani, D., Tikirik, W.O. 2024. Gambaran Pengelolaan Obat Program Tuberculosis Di Puskesmas X. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. Vol 7 No.4. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp*
- Santoso, M.A.B., Kartiningrum, E.D., Anggreni, D., Sudiyanto, H., Diana, S. 2025. Upaya Peningkatan Pencapaian Cakupan Terapi Pencegahan Tuberculosis (TPT) Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan. Vol.5 No.1 https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/AMK*
- Sari, A.F., Fortasya, C.R., Indryani, V., Nirmanda, W., Sari, R.P., Darfyozaanda, N.A. 2025. Manajemen Program Penanggulangan Dan Pengendalian Tuberculosis Di Puskesmas Parak Karakah. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 9, No.1*
- WHO. (2022). Global tuberculosis report

---

2022: Country profile – Indonesia.

World Health Organization.

<https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/data>.

*l-Tuberculosis-Programme/Data.*

Yulia, C.P., Tahitu, R., Soumena, R.Z.,  
Saptenno, L., Djoko, S.W.,  
Hehanussa, Z. 2025 Terapi  
Pencegahan Tuberkulosis Sebagai  
Upaya Pencegahan Penularan  
Infeksi Tuberkulosis. *Jurnal  
Medika Malahayati, Vol. 9, No. 2.*